



## **STRATEGI *FUNDRAISING* DAN *FILANTROPI* DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DI KABUPATEN SAMBAS**

### **Guntur**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*gunturkiber95@gmail.com*

### **Sri Sunantri**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*nantri636@gmail.com*

### **A.Rafik**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*rafikushuluddin@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Strategy is a method used to carry out an activity to achieve a goal. Through the strategy can determine a plan that will be produced. LAZISMU Sambas Regency is an institution that operates as a manager of infaq and shadaqah zakat funds, of course, has a mature strategy. This is very influential on the programs being run and plays an important role in collecting funds from donors and distributing them to mustahik. The purpose of this research in general is to find out how to raise funds in the management of the amal zakat infaq and shadaqah Muhammadiyah institutions in Sambas Regency, to find out how to channel funds in the management of the amal zakat infaq and shadaqah Muhammadiyah institutions in Sambas Regency, and to find out the opportunities and challenges. faced in the management of the amal zakat infaq and shadaqah Muhammadiyah institutions in Sambas Regency.*

**Keyword:** *Fundraising Strategy, Philanthropy, LAZISMU*

### **ABSTRAK**

Strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas dalam mencapai sebuah tujuan. Melalui strategi dapat menentukan suatu rencana yang akan dihasilkan. LAZISMU Kabupaten Sambas merupakan sebuah lembaga yang bergerak sebagai pengelola dana zakat infaq dan shadaqah tentunya memiliki strategi yang matang. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap program yang dijalankan dan berperan penting dalam menghimpun dana dari donatur dan menyalurkan kepada mustahik. Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum yakni untuk mengetahui cara menghimpun dana dalam pengelolaan lembaga amal zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Sambas, untuk mengetahui cara menyalurkan dana dalam pengelolaan lembaga amal zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Sambas, dan untuk mengetahui peluang dan tantangan yang

dihadapi dalam pengelolaan lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Sambas.

**Kata Kunci:** Strategi *Fundraising*, *Filantropi*, *LAZISMU*

## PENDAHULUAN

Zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu ketetapan Allah SWT menyangkut masalah harta, karena Allah SWT menjadikan harta sebagai sarana kehidupan umat manusia. Pentingnya kedudukan zakat yang merupakan sendi pokok dalam ajaran Islam dan sebagai salah satu rukun Islam. Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban yang telah Allah SWT tetapkan kepada setiap umat muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukan bagi yang berhak menerimanya. Zakat merupakan salah satu cara dalam mewujudkan keseimbangan keadilan sosial di dunia dengan cara tolong menolong. Orang yang berkelebihan harta memberi bantuan kepada yang kurang mampu sebagai prinsip dasar untuk menegakkan struktur sosial Islam. (Elsi Kartika Sari, 2006: 1-3).

Mengeluarkan zakat merupakan sesuatu kewajiban yang telah ditetapkan Allah SWT dan bentuk rasa syukur rezeki yang telah di berikan kepada umat manusia selama menjalani kehidupan di dunia. Sebagaimana diyakini bahwa semua rezeki dan harta yang diberikan oleh Allah SWT merupakan amanah yang harus dijaga dan di syukuri. Salah satu jalan mensyukurinya dengan membelanjakan ke jalan Allah SWT yaitu dengan mengeluarkan zakat, infak atau sedekah. Firman Allah SWT QS, Al-Baqarah ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا  
الْحَبِيطَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya Lagi Maha Terpuji.” (Q.S. Al-Baqarah [3]: 267). (Depertemen Kementerian Agama RI, 1998: 35).

Menurut M. Quraish Shihab dalam karyanya Tafsir Al-Mishbah menjelaskan “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah yang baik-baik sebagian dari hasil usaha kamu dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan darinya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingnya mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya Lagi Maha Terpuji”. (M. Quraish Shihab, 2002: 576).

Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab dalam ayat tersebut menjelaskan tentang menguraikan nafkah yang diberikan serta sifat nafkah tersebut. Yang pertama adalah yang dinafkahkan hendaklah yang baik-baik, tetapi tidak harus semua yang dinafkahkan, cukup sebagian saja. Selanjutnya bahwa yang dinafkahkan itu adalah dari hasil usaha kita sendiri dan dari apa yang Allah SWT keluarkan dari bumi. Selanjutnya ayat ini mengingatkan para pemberi nafkah agar memberi nafkah kepada yang membutuhkan, karena perintah tersebut untuk

kepentingan dan kemaslahatan si pemberi dan akan diberi ganjaran terhadap hamba-Nya yang bersedekah.

Zakat sangat erat hubungannya dengan masalah bidang sosial dan ekonomi, dimana sumber dana potensial dalam program pengetasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan berasal dari dana zakat, infak dan sedekah. Ketika disahkannya UU RI NO. 38 Tahun 1999 mengenai pengelolaan zakat, potensial zakat semakin berkembang dan ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam mengupayakan kelembagaan pengelolaan zakat. (Didin Hafidhuddin, 2002: 5). Adanya undang-undang tersebut, selanjutnya mengatur sistem dan manajemen dalam mengelola zakat, infak dan sedekah yang hendak dilaksanakan.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan lembaga zakat tingkat nasional didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002, kemudian dikukuhkan Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 730 Tahun 2016. LAZISMU sampai sekarang sudah tersebar diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Sambas.

LAZISMU di Kabupaten Sambas dibentuk dan didirikan mulai pada tahun 2016 atas rekomendasi pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Sambas. Secara legal format LAZISMU Kabupaten Sambas menginduk kepada LAZIS Muhammadiyah (PP Muhammadiyah) sebagai lembaga zakat tingkat daerah berskala nasional. Di Kabupaten Sambas yaitu di SMA Muhammadiyah Sambas merupakan sekretariat LAZISMU yang berhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, sedekah dan dana perseorangan, lembaga maupun instansi lainnya.

Selain LAZISMU, di Kabupaten Sambas ada juga lembaga amil zakat lainnya yang mengelola zakat infak dan sedekah secara resmi yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan sebuah lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) yang berkhidmat mengangkat harkat masyarakat lemah baik di bidang ekonomi maupun sosial.

Terwujudnya keberhasilan sebuah instansi dalam menjalankan setiap aktivitasnya tidak luput dari proses kegiatan manajemen. Manajemen sebagai seni, artinya kemampuan dalam mengelola sesuatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. (Yayat M. Herujito, 2001: 2). Manajemen adalah sebuah rencana yang cerdas dan cermat. Proses ini yang akan menentukan keberhasilan dalam melakukan *fundraising*. Sebuah organisasi atau instansi, *fundraising* menjadi salah satu dasar berkelanjutan organisasi dan aspek pendukung keberhasilan. Seringkali yang dialami oleh instansi terkait masalah pendanaan dan biasanya berpengaruh terhadap aktivitasnya. Dapat diketahui banyak sekali lembaga-lembaga yang menghentikan aktivitasnya yang disebabkan akibat kekurangan dana. Melihat fenomena seperti ini menunjukkan bahwa dalam sebuah lembaga harus memerlukan energi yang signifikan untuk melakukan kegiatan *fundraising*. Dengan adanya *fundraising* tentunya dapat mendorong keberlangsungan program dan proses operasional suatu lembaga. (Abdul Ghofur, 2018: 82).

*Fundraising* adalah kegiatan penggalangan atau penghimpunan dana dari individu, masyarakat maupun lembaga lainnya yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional dari sebuah instansi sehingga dapat mencapai tujuannya. (Azizatul Lathifah Syumas, 2019: 52-53). Untuk mencapai keberhasilan *fundraising* perlu adanya strategi yang terencana dan terstruktur. Keberhasilan *fundraising* ditentukan dalam proses yang harus dijalankan. Proses ini yang akan menentukan berhasil atau tidaknya *fundraising* tersebut dengan suatu strategi.

Strategi *fundraising* merupakan sebuah cara untuk mempengaruhi masyarakat agar ingin memberikan dukungan mengenai pendanaan dan menjadi patokan utama keberlangsungan dari instansi LAZISMU. *Fundraising* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh LAZISMU untuk penggalangan dana zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat. Upaya ini

dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif. (M. Anwar Sani, 2010: 3).

Aktivitas *fundraising* sangatlah menentukan keberhasilan sebuah lembaga. *Fundraising* menjadi tolak ukur yang berperan penting bagi lembaga dalam upaya mendukung jalannya program yang telah ditentukan dan digariskan. Dengan demikian dalam proses pelaksanaan *fundraising*, proses saling tolong menolong terjadi antara donatur dengan pihak lembaga. Keduanya saling melengkapi satu sama lain. *Fundraising* memberikan kesempatan kepada orang atau donatur untuk memberikan kontribusinya mengenai pendanaan. (Meike Siti Nurhajizah, 2017: 20-21). Selain itu, untuk menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat dan kebutuhan finansial di suatu lembaga, pihak lembaga tentu mempunyai manajemen *fundraising* agar dana dapat diperoleh secara berkelanjutan dan akan meningkatkan anggaran lembaga itu sendiri. Dengan adanya *fundraising* akan menciptakan peluang besar bagi kemajuan lembaga tersebut.

*Fundraising* biasanya berkaitan erat dengan *filantropi*, dijelaskan bahwa *filantropi* adalah cinta kasih kepada sesama manusia yang diwujudkan dengan cara memberi bantuan kepada pihak yang membutuhkan. *Filantropi* juga diartikan sebagai upaya menolong sesama manusia yang dilakukan seseorang dengan ikhlas untuk menyisihkan sebagian hartanya atau sumberdaya yang dimilikinya, kemudian disumbangkannya kepada orang yang memerlukan. Perintah tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam al-Qur'an yang mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain, baik pribadi maupun kelompok.

Kegiatan *filantropi* dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi. Adapun istilah *filantropi* dikaitkan dengan Islam menunjukkan adanya praktik *filantropi* dalam tradisi Islam diwujudkan melalui zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang merupakan wujud kepedulian terhadap sesama. (Ahmad Rajafi, 2018: 148-151). Nilai-nilai kedermawaan selalu diajarkan dalam semua agama, sebagaimana dalam agama Islam juga mengajarkan nilai sukarelaan dalam arti kepedulian, berbagi dengan orang lain, atau menawarkan apa saja kepada mereka yang membutuhkan. Tindakan tersebut menjadi motivasi besar bagi setiap umat beragama dalam kegiatan kedermawaan yang sangat bermanfaat untuk mendorong kemaslahatan masyarakat.

Melakukan tindakan amal dan memberikan sumbangan untuk kepentingan orang lain adalah suatu bentuk perbuatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya. Bantuan semacam ini mempunyai beragam bentuk dari sekedar pemberian bantuan sukarela atas dasar kebaikan hati hingga sumbangan resmi kepada organisasi atau lembaga yang menerima bantuan materi atau barang yang kemudian untuk disalurkan dan digunakan untuk kebutuhan masyarakat. Urgensi *filantropi* dalam Islam ini terkandung dalam nilai-nilai ideal kemurahan hati, keadilan sosial, saling berbagi dan saling memperkuat antara umat Islam, serta untuk menciptakan keadilan dan kepedulian kepada sesama manusia dengan membantu pihak yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta.

Filantropi sebenarnya merupakan sebuah istilah yang relatif baru di Indonesia dibandingkan dengan istilah-istilah zakat, wakaf atau sedekah dan infak, yang sudah akrab di telinga masyarakat. (Halim Setiawan, 2017:92). Konsep *filantropi* yang dilakukan LAZISMU Kabupaten Sambas dalam pengelolaannya bertujuan untuk membantu kesejahteraan masyarakat, dan membantu keadilan sosial. Konsep ini yang dilakukan oleh pihak pengelola LAZISMU Kabupaten Sambas adalah dengan pendistribusian dan penyaluran dana untuk fakir miskin, anak yatim piatu, kaum dhuafa dan masyarakat kurang mampu lainnya. Penyaluran tersebut diberikan langsung berupa santunan, penyaluran untuk sarana prasarana pendidikan, penyaluran dana untuk yatim piatu, penyaluran untuk sarana ibadah dan kegiatan sosial lainnya.

Sebagaimana penjelasan diatas, strategi *fundraising* dan *filantropi* merupakan sebuah wacana mengenai faktor internal dan eksternal sebuah organisasi. Strategi *fundraising* di suatu lembaga termasuk LAZISMU Kabupaten Sambas dijadikan sebagai alat atau metode dalam mengelola dan menentukan kebutuhan organisasi. Dalam meningkatkan pendanaannya, lembaga LAZISMU Kabupaten Sambas melakukan berbagai kegiatan *fundraising* seperti program tabung infaq dan program zakat yang ditawarkan kepada masyarakat yang siap untuk menyumbangkan dananya atau masyarakat yang sudah wajib zakat. Kegiatan *fundraising* tersebut dilakukan secara langsung, yaitu bertemu langsung dengan para donatur dalam menghimpun atau pengumpulan dana. Di samping itu, LAZISMU Kabupaten Sambas juga menggunakan media sosial seperti facebook dan instagram sebagai sarana dalam menyampaikan informasi mengenai strategi *fundraising* di LAZISMU. Banyak strategi yang dilakukan dalam penghimpunan dana. Semua itu dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. (Riris Listyaningrum, 2015: 11).

Setelah melakukan *fundraising* tersebut, hasil dana yang diperoleh dari para donatur kemudian dikelola oleh LAZISMU Kabupaten Sambas untuk didistribusikan dan disumbangkan kepada yang berhak menerimanya. Adapun bentuk *filantropi* dalam penyaluran dana yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Sambas yaitu melalui berbagai program, diantaranya melalui program pendidikan, program ekonomi kerakyatan, program kesehatan, program sosial dakwah dan program sosial kemanusiaan. Program tersebut merupakan program terpusat dari LAZISMU pusat kemudian dijalankan oleh LAZISMU Kabupaten Sambas untuk membantu masyarakat kurang mampu yang memang perlu sentuhan dari lembaga dan ditargetkan agar penyalurannya tepat sasaran.

Sehubungan dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa strategi *fundraising* dan *filantropi* berpengaruh besar terhadap jalannya program dalam pengelolaan LAZISMU Kabupaten Sambas. Dengan demikian, LAZISMU Kabupaten Sambas ini mempunyai cara tersendiri untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan dan disalurkan sesuai dengan program yang ada di dalam pengelolaan lembaga itu.

Berdasarkan pemaparan di atas berkaitan dengan aktivitas pengelolaan yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Sambas dalam melaksanakan strategi *fundraising* dan *filantropi*. Mengingat begitu pentingnya strategi yang dilakukan, sehingga LAZISMU Kabupaten Sambas dapat lebih meningkatkan perannya dalam menangani masalah kemiskinan, maka penelitian ini sangat penting untuk diteliti lebih dalam. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul “Strategi *Fundraising* dan *Filantropi* dalam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Sambas.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Jhon W Creswell dalam Hamid Pattilima, penelitian kualitatif adalah sebuah penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan berbagai pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam latar ilmiah. (Hamid Pattilima, 2005: 56). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu dengan menggambarkan hasil temuan mengenai strategi *fundraising* dan *filantropi* yang diperoleh pada saat melakukan penelitian. Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang dan juga sifat. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti

mengupayakan agar masalah tidak terjadi. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 1996: 195). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu: Data Primer adalah sumber data langsung yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dan Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh melalui dokumen-dokumen, buku, foto, dan brosur.

Penelitian yang akan dilakukan oleh saya seorang peneliti adalah di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) yang terletak di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Sambas. Teknik pengumpulan data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan.

Adapun teknik dalam proses pengumpulan data yang peneliti gunakan ada tiga cara yaitu pertama, observasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data berupa pengamatan atau pencatatan yang dilakukan secara teliti dan sistematis mengenai gejala-gejala atau fenomena yang sedang diteliti. (Firdaus, Fakhry Zamzam, 2018: 104). Kedua, wawancara atau interview adalah bentuk suatu komunikasi verbal jadi sebagian percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam pelaksanaannya interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interviewer dengan interviewee. Interviewer (pewawancara) dengan interviewee (responden yang diwawancarai) harus bertatap muka langsung. (Masri dkk, 1994: 192). Ketiga, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, foto-foto, majalah dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1996: 202). Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia dan digunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini memang dilakukan dan untuk kelengkapan data hasil penelitian.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada tiga kegiatan dalam penelitian guna untuk mempermudah penganalisisan data. Adapun langkah yang digunakan adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan untuk menguraikan seluruh permasalahan yang ada dalam pokok masalah secara tegas dan sejelas-jelasnya kemudian penguraian itu ditarik kesimpulan secara deduktif, yakni menarik suatu kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum ke khusus, sehingga penyajian hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah. (Burhan Bungin, 2007: 118-119). Adapun cara yang peneliti gunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian yaitu pertama, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data dari luar untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang di peroleh. (Mahfudlah Fajrie, 2016: 50). Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data-data hasil penelitian. Data-data penelitian yaitu data wawancara dan data observasi yang dilakukan dengan cara mencari kesesuaian dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Kedua, member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. (Buchari Lapau, 2012: 113). Tujuan member check adalah untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah terkumpul agar tidak terjadi kesalahan terhadap data yang dideskripsikan dalam hasil penelitian, sehingga peneliti dapat menyertakannya dalam penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi *Fundraising* dan *Filantropi*

#### 1. Pengertian Strategi *Fundraising*

Menurut Stephanie K. Marrus dalam Husein Umar, mendefinisikan strategi sebagai proses penentuan suatu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar dapat mencapai suatu tujuan tersebut. (Husein Umar, 2001: 31). Sedangkan *Fundraising* diartikan sebagai suatu proses dalam mempengaruhi masyarakat baik perorangan maupun lembaga agar menyalurkan dana, sumberdaya non-dana, simpati maupun dukungan kepada komunitas. (Muhsin Kalida, 2004: 155). Strategi *fundraising* adalah suatu cara untuk mempengaruhi masyarakat baik individu maupun lembaga agar peduli dan menyalurkan dana kepada sebuah organisasi atau lembaga. Hal tersebut dilakukan oleh organisasi untuk dapat mencapai tujuan jangka panjang. Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising* ada beberapa metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

##### a. Metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*)

Metode ini merupakan metode yang menggunakan teknik-teknik yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Dimana proses interaksi antara pihak lembaga dan donatur dapat langsung dilakukan. Pada metode ini apabila dalam diri donatur muncul keinginan untuk memberikan dananya setelah mendapatkan promosi secara langsung dari pihak lembaga, maka segera dapat melakukan proses penghimpunan dana yang dilakukan lembaga tersebut.

##### b. Metode *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*)

Metode ini adalah metode yang dilakukan menggunakan teknik-teknik yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung dan tidak dilakukan dengan memberikan dana donatur seketika. Metode ini dilakukan dengan cara promosi menggunakan berbagai media sosial atau media cetak yang ada dengan dukungan komunikasi yang baik.

Adapun kegiatan *fundraising* memiliki lima tujuan pokok, yaitu untuk menghimpun dana, menghimpun donatur, membangun citra lembaga, memelihara relasi, dan memuaskan donatur.

#### 2. Pengertian Strategi *Filantropi*

*Filantropi* adalah kegiatan memberi bantuan secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai bentuk rasa cinta sesama manusia, dan kegiatan memberi dalam berbagai bentuknya tidak terbatas dalam bentuk uang atau barang melainkan berbagai upaya untuk meringankan beban orang lain serta meningkatkan kesejahteraannya. Adapun bentuk-bentuk *filantropi* terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. *Filantropi* tradisional adalah *filantropi* yang menekankan pada karitas. Karitas biasanya berbentuk pemberian untuk kepentingan di bidang sosial, misalnya pemberian secara individu dari para dermawan kepada kaum yang membutuhkan berupa kebutuhan makanan, tempat tinggal, pakaian dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. *Filantropi* keadilan sosial adalah bentuk kepedulian sosial yang menjembatani antara yang kaya dan yang miskin. Bentuk kepedulian tersebut diwujudkan dalam upaya memobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan. Dalam konsep *filantropi*

untuk keadilan sosial, sumberdaya yang dikumpulkan, ditunjukkan kepada kegiatan yang mengarah kepada perubahan sosial. (Theadora Rahmawati, 2019: 16-17).

### **Strategi Fundraising dan Filantropi Dalam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Di Kabupaten Sambas**

#### **1. Cara menghimpun dana dalam pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhaamadiyah di Kabupaten Sambas.**

Menghimpun dana merupakan kegiatan usaha mengumpulkan dan mencari dana (uang) dari masyarakat untuk dikelola dengan baik, agar dana tersebut bisa tersalurkan sampai kepada yang berhak menerimanya. Dalam menghimpun dana diupayakan untuk direncanakan dengan matang, agar masyarakat tertarik untuk memberikan dananya. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa cara menghimpun dana yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Sambas di dalamnya terdapat program-program yang sudah direncanakan, serta disusun secara terperinci, sehingga pelaksanaannya berjalan baik.

LAZISMU Kabupaten Sambas dalam menghimpun dana diperoleh melalui dana zakat, infaq dan shadaqah yang merupakan sebagai salah satu sumber dana untuk dikelola. Cara memperoleh dana-dana tersebut tidak semata-mata mudah untuk didapatkan, tentu ada upaya yang dilakukan. Pertama, upaya tersebut dari pihak LAZISMU Kabupaten Sambas harus menjalin hubungan kepada masyarakat atau donatur. Tujuan melakukan hubungan tersebut untuk menciptakan kerjasama dan kepercayaan antara kedua belah pihak. Hal ini tentunya ada proses komunikasi yang dilakukan baik secara langsung atau melalui media sosial.

Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk saling mempengaruhi. Adapun proses pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui komunikasi verbal dan nonverbal. (Agus M. Hardjana, 2007: 38). Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. (Sasmitasen, dkk. 2020: 11). Komunikasi yang dilakukan oleh pihak LAZISMU Kabupaten Sambas bertujuan untuk menawarkan program kepada para donatur dalam memperoleh dana. Adapun program yang ditawarkan oleh pihak LAZISMU Kabupaten Sambas dalam menghimpun dana adalah sebagai berikut:

##### **a. Program Tabung Infaq**

Program tabung infaq merupakan salah satu program LAZISMU Kabupaten Sambas yang diselenggarakan untuk menghimpun dana. Sebelumnya program ini ditawarkan oleh pihak LAZISMU, jika program tersebut disetujui maka selanjutnya tabung infaq itu diserahkan dan disebarkan kepada donatur. Setiap sebulan sekali tabung infaq tersebut dijemput oleh pihak LAZISMU Kabupaten Sambas. LAZISMU Kabupaten Sambas menjadikan tabung infaq ini sebagai wadah dalam menghimpun dana, dan untuk memberikan kemudahan donatur dalam berinfaq. Salah satu kemudahannya adalah donatur bebas dalam menyalurkan dananya tanpa harus ditentukan, artinya berinfaq secara sukarela dan secara keikhlasan pribadinya.

##### **b. Program zakat**

Program zakat ini merupakan cara yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Sambas dalam menghimpun dana. Adapun cara tersebut ditawarkan langsung kepada senior-senior Muhammadiyah atau masyarakat yang sudah wajib zakat baik yang bekerja di lembaga atau instansi lainnya untuk menawarkan zakat profesi atau pembayaran zakat maalnya ke LAZISMU Kabupaten Sambas.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, bahwa cara menghimpun dana yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Sambas yaitu melalui program tabung infaq dan zakat. Program



tabung infaq merupakan cara yang paling efektif dan menjadi program unggulan dalam menghimpun dana, karena mudah bagi donatur dalam melakukan infaq.

2. Cara menyalurkan dana dalam pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Sambas.

Kegiatan menyalurkan dana merupakan salah satu bagian terpenting di dalam sebuah lembaga pengelola dana zakat, infaq dan shadaqah karena untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penyaluran dana. Menyalurkan dana merupakan salah kegiatan pendistribusian yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Sambas baik itu berbentuk uang atau barang. Adapun penyaluran dana tersebut merupakan dana yang diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah untuk dikelola dan selanjutnya diberikan untuk mencukupi kebutuhan orang yang membutuhkan. Atas dasar tersebut maka LAZISMU Kabupaten Sambas dalam upaya pendayagunaan hasil dari pengumpulan dana tersebut untuk disalurkan kepada mustahik berdasarkan program yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam membantu mustahik dan dapat dijadikan sebagai meningkatkan ekonomi masyarakat kurang mampu melalui usaha produktif bagi yang ingin berwirausaha. Adapun program LAZISMU Kabupaten Sambas dalam menyalurkan dana tersebut adalah sebagai berikut:

a. Program pendidikan

Program pendidikan ini merupakan salah satu bentuk program yang disalurkan kepada anak yatim piatu, atau anak yang memang berkategori kurang mampu.

b. Program kesehatan

Program kesehatan merupakan program yang diberikan kepada ibu-ibu yang ingin melahirkan atau orang sakit berkategori kurang mampu yang memerlukan biaya untuk berobat berupa uang tunai.

c. Program ekonomi kerakyatan

Program ekonomi kerakyatan merupakan program yang disalurkan dalam upaya meningkatkan ekonomi melalui bantuan modal usaha mikro produktif kepada masyarakat yang kurang mampu.

d. Program sosial dakwah

Program sosial dakwah adalah program yang disalurkan kepada amil, guru ngaji, atau tokoh agama yang mengabdikan di daerah pedalaman berupa bantuan santunan.

e. Program sosial kemanusiaan

Program sosial kemanusiaan adalah program yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu, anak yatim piatu, kaum dhuafa berupa sembako atau berupa uang tunai langsung.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana yang dilakukan oleh LAZISMU melalui berbagai program yang sudah ditetapkan. Adapun program tersebut terdiri dari program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi kerakyatan, program sosial dakwah, dan program sosial kemanusiaan. Penyaluran dana tersebut ditargetkan kepada golongan delapan asnaf yang memang perlu mendapatkan bantuan dan di sasarkan sesuai dengan program apa yang akan dijalankan.

3. Peluang dan tantangan yang dihadapi dalam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Sambas.

LAZISMU Kabupaten Sambas dalam perjalanannya tentu membutuhkan peran serta dari masyarakat luas, proses yang lama dan bertahap untuk mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuannya ini tentu dihadapkan dengan faktor pendukung sebagai peluang dan

faktor penghambat sebagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan lembaga. Adapun peluang yang dihadapi LAZISMU Kabupaten Sambas sebagai berikut:

- a. LAZISMU Kabupaten Sambas sudah memiliki donatur tetap yaitu dari warga Muhammadiyah itu sendiri. Selain itu donatur biasa yang berasal masyarakat umum. Dengan demikian artinya dalam pengelolaan yang dilakukan tentunya sudah ada peluang yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai faktor pendukung dalam memperoleh dana untuk keberlangsungan operasional lembaga.
- b. Penduduk di Kabupaten Sambas sebagian besar penduduknya mayoritas Islam, jadi potensi zakatnya juga besar untuk dikelola.
- c. Lembaga pengelola zakat di Kabupaten Sambas masih tergolong sedikit, dan ini menjadi peluang besar didirikannya LAZISMU di daerah Kabupaten Sambas.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, disamping ada peluang yang muncul tentu ada faktor penghambat yang menjadi tantangan yang dihadapi. Tantangan adalah suatu keadaan yang menghambat sesuatu yang ingin dicapai. Tantangan merupakan sebuah hambatan yang selalu terjadi baik itu pada diri pribadi, bermasyarakat maupun dalam sebuah lembaga tentu mengalami hal yang sama. Tantangan muncul disebabkan adanya masalah yang terjadi baik itu di dalam internal maupun eksternal. Adapun tantangan yang dihadapi LAZISMU Kabupaten Sambas sebagai berikut:

- a. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang ada pada lembaga
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pada saat menyalurkan bantuan tidak dapat menyalurkan dalam jumlah yang banyak.
- c. Terbatasnya dana yang tersedia dan pendanaan yang capai tidak sampai dengan targetnya. Hal seperti ini disebabkan karena masyarakat masih banyak tidak mengerti bagaimana menyalurkan zakatnya dengan benar.
- d. Bagaimana untuk mempertahankan kepercayaan donatur yang telah berkontribusi dalam penyaluran dananya kepada lembaga.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Sambas yaitu terutama melihat kondisi daerah Kabupaten Sambas yang luas, masyarakatnya sebagian besar mayoritas Islam dan potensi zakat juga besar, itu menjadi peluang besar bagi LAZISMU untuk mengelola zakat tersebut. Selanjutnya tantangan yang dihadapi yaitu kurangnya tenaga kerja dan sarana yang ada di lembaga LAZISMU, serta bagaimana untuk mempertahankan kepercayaan donatur yang sudah berkontribusi kepada lembaga.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka strategi *fundraising* dan *filantropi* dalam pengelolaan lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Sambas yaitu sebagai berikut : Pertama, cara menghimpun dana dalam pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Sambas ada dua cara yang dilakukan yaitu melalui program tabung infaq dan program zakat. Program tabung infaq merupakan program yang ditawarkan kepada donatur, kemudian disebarluaskan secara perorangan baik itu di rumah, di kantor atau di lembaga, selanjutnya setiap sebulan sekali tabung infaq tersebut dijemput dan dikumpulkan oleh pengurus LAZISMU Kabupaten Sambas. Program zakat adalah program yang ditawarkan dengan cara mendatangi langsung kepada masyarakat yang sudah wajib zakat atas harta yang dimiliki, baik itu zakat profesi atau pembayaran zakat maalnya.

Kedua, cara menyalurkan dana dalam pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Sambas melalui berbagai program yang sudah ditetapkan. Adapun program tersebut terdiri dari program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi kerakyatan, program sosial dakwah, dan program sosial kemanusiaan. Dimana program tersebut ditargetkan kepada golongan delapan asnaf yang memang perlu mendapatkan bantuan dan di sasarkan sesuai dengan program apa yang akan dijalankan. Ketiga, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Sambas.

Adapun peluang tersebut pertama LAZISMU Kabupaten Sambas sudah memiliki donatur tetap yaitu dari warga Muhammadiyah itu sendiri, selain itu donatur biasa yang berasal masyarakat umum. Kedua, penduduk di Kabupaten Sambas sebagian besar penduduknya mayoritas Islam, jadi potensi zakatnya juga besar untuk dikelola. Ketiga, lembaga pengelola zakat di Kabupaten Sambas masih tergolong sedikit, dan ini menjadi peluang besar didirikannya LAZISMU di daerah Kabupaten Sambas. Sedangkan tantangan yang dihadapi yang pertama kurangnya tenaga kerja yang ada pada lembaga tersebut, sehingga menjadi hambatan pada saat ke lapangan baik itu dalam melakukan penghimpunan dana maupun menyalurkan dana. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pada saat menyalurkan bantuan tidak dapat menyalurkan dalam jumlah yang banyak. Ketiga terbatasnya dana yang tersedia dan pendanaan yang dicapai tidak sampai dengan targetnya. Hal seperti ini disebabkan karena masyarakat masih banyak tidak mengerti bagaimana menyalurkan zakatnya dengan benar. Keempat bagaimana untuk mempertahankan kepercayaan donatur yang telah berkontribusi dalam penyaluran dananya kepada lembaga agar dana yang disalurkan donatur berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi LAZISMU Kabupaten Sambas agar lebih meningkatkan strategi dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana, agar dana yang diperoleh dapat dikelola dengan baik, sehingga dana dapat tersalurkan dan bermanfaat bagi mustahik, dan lebih meningkatkan perannya sebagai lembaga zakat yang berperan dalam menangani masalah kemiskinan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang pengelolaan dalam fokus yang berbeda dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan dan keilmuan khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Revisi.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Depertemen Agama RI. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Syifa'.
- Firdaus, Fakhry zamzam. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fajrie, Mahfudlah. (2016). *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Cet. I. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Ghofur, Abdul. (2018). *Tiga Kunci Fundraising; Sukses Membangun Lembaga Nirlaba*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hafidhudduin, Didin. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Herujito, Yayat M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Lapau, Buchari. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Ed. I. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- M. Hardjana, Agus. (2007). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masri, dkk. (1994). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Pattilima, Hamid. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rajafi, Ahmad. (2018). *Khazanah Islam: Perjumpaan Kajian Dengan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, Theadora, Makhrus Fauzi. (2019). *Fikih Filantropi: Studi Komparatif Atas Tafsir Fi Sabilillah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*. Cet. I. Jakarta: Duta Media Publishing.
- Sani, M. Anwar. (2010). *Jurus Menghimpun Fulus; Manajemen Zakat Berbasis Masjid*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Elsi Kartika. (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Umar, Husein. (2001). *Strategic Management in Action: Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, dan Wheelen-Hunger*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Listyaningrum, Riris. (2015). *“Strategi Fundraising Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta.”* Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurhajizah, Meike Siti. (2017). *“Strategi Fundraising Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Melalui E-Commerce.”* Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta..
- Sasmitasen, Sri Harjanti dan Halim Setiawan. (2020). *Pengembangan Home Industri Di Desa Nibung-Paloh; Kajian Komunikasi Terhadap Air Batu Mineral Al-Barokah.* Bandung: Jejak Publisher. Lihat: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=66H-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:FbuQJouIVRcJ:scholar.google.com&ots=6RDnp mcZ4k&sig=MwYvntehjOkWIGVRolW88QtruVI&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=66H-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:FbuQJouIVRcJ:scholar.google.com&ots=6RDnp mcZ4k&sig=MwYvntehjOkWIGVRolW88QtruVI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Setiawan, Halim. (2017). Manajemen Komunikasi Dompok Umat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 11 No. 1. UIN SGD Bandung. Lihat: <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1088>
- Syumas, Azizatul Lathifah. (2019). *“Penerapan Strategi Fundraising dalam Pengelolaan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihat Surabaya).”* Skripsi. pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kalida, Muhsin. (2004). *“Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan”.* *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. V. No. 2.
- Wawancara dengan Intan Diana Sari Wakil Bendahara. di Kantor KPU Sambas. Hari Kamis tanggal 2 Juli 2020. Pukul 19.46 WIB.
- Wawancara dengan Rizki Imanudin Anggota. di Warung Kopi Sani Sambas. Hari Rabu 1 tanggal Juli 2020. Pukul 17.00 WIB.
- Wawancara dengan Zulpianto Anggota. di Sekretariat LAZISMU Sambas. Hari Rabu tanggal 1 Juli 2020. pukul 15.00 WIB.
- Wawancara dengan Ariska Manajer Eksekutif. di Sekretariat LAZISMU Sambas. Hari Rabu tanggal 1 Juli 2020. Pukul 14.25 WIB.
- Wawancara dengan Juliadi Sekretaris. di Warung kopi Apan Sambas. Hari Kamis tanggal 2 Juli 2020. Pukul 14.15 WIB.